

Upaya Meningkatkan Sikap Kepedulian Sosial Siswa Di SMAN 1 Ranah Batahan

Yulia Almira, Azwar Ananda, Isnarmi, Susi Fitria Dewi

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Azwar Ananda**

E-mail: ananda.azwar4127@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa di SMAN 1 Ranah Batahan dan bagaimana dampaknya terhadap siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mulai dari reduksi data, kemudian tahap penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan berbagai upaya sekolah dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa melalui: kegiatan anjang sana, pembiasaan dan metode keteladanan. Adapun dampak yang terjadi adalah menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama, memupuk rasa empati siswa, meningkatkan sikap saling tolong menolong dan memicu siswa untuk melaksanakan secara langsung program kepedulian sosial yang sudah dibentuk oleh pihak sekolah.

Kata Kunci: kepedulian sosial, empati, tanggung jawab, pendidikan

ABSTRACT

This study aims to determine the school's efforts in increasing the social care attitude of students at SMAN 1 Ranah Batahan and how it affects to the students. This type of research is a qualitative research using a phenomenological approach. To get the data, the researcher used the method of observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques start from data reduction, then the data presentation stage, and finally draw conclusions. To check the validity of the data, the author uses a source triangulation technique. The results of the study show various school efforts in increasing students' social care attitudes through: anjang sana, habituation and exemplary methods. The impact that occurs is fostering a sense of caring for others, fostering student empathy, increasing mutual help and triggering students to directly implement social care programs that have been established by the school.

Keywords: social awareness, empathy, responsibility, education



This work is licensed under the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kekuatan dinamis manusia untuk menjalani kehidupan serta hubungannya dengan Tuhan dan lingkungan sekitarnya (Siswoyo,2008). Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 dikatakan bahwa pendidikan merupakan usaha secara sadar serta terencana dalam mewujudkan keadaan belajar dan juga proses pembelajaran supaya siswa dapat secara aktif mengembangkan segenap potensinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri dan keterampilan bagi dirinya dan juga masyarakat. Pendidikan juga dapat mempengaruhi segi perkembangan jiwa, termasuk di dalamnya: rasa, akal, dan kehendak serta moralitas, sosial dan fisik. Apabila pendidikan di suatu negara itu baik, maka akan menghasilkan manusia yang memiliki kualitas intelegensi, spiritual, dan keterampilan yang matang.

Dalam mencapai pendidikan yang berhasil, keberadaan guru dengan siswa menjadi unsur penting. Hubungan yang baik antara semua unsur di sekolah harus dapat dijalin dengan baik. Salah satunya adalah membina kepedulian sosial. Kepedulian sosial merupakan suatu nilai universal yang dimiliki oleh manusia, khususnya dalam agama Islam. Nabi Muhammad SAW mengatakan bahwa yang menjadi amalan ahli surga salah satunya adalah memiliki budi pekerti luhur (Sonny, 2015).

Manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan keberadaan orang lain dalam kehidupannya. Sehingga rasa saling peduli, saling mengasihi dan juga saling menghormati harus dapat diciptakan melalui interaksi yang baik. Pada dasarnya ketika anggota sekolah memiliki kepedulian, dia tidak akan memiliki niat untuk membuat perasaan orang lain tersinggung. Sebaliknya, dia akan berusaha untuk selalu berbuat hal baik, menghargai, dan berusaha membuat orang lain merasa senang.

Di era globalisasi seperti sekarang ini, sikap kepedulian sosial generasi muda menjadi pudar. Beberapa diantaranya mengistilahkan dengan sikap anti-sosial. Perubahan perilaku yang tidak peduli dengan lingkungan ini salah satu penyebabnya adalah kemajuan teknologi (Tapscoot, 2013). Fenomena penggunaan handphone oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terkontrol telah membawa pengaruh yang buruk bagi dirinya. Generasi milenial ini cenderung bersikap individual dan apatis terhadap lingkungan sekitarnya. Hampir tiap saat kita melihat mereka hanya terfokus pada gadget yang ada di tangannya (Youharti dan Hidayah, 2018). Hal ini menyebabkan mereka semakin jauh dari kehidupan sosial dan lebih sibuk dengan *gadget* dan dunia maya.

Seiring perkembangan teknologi yang semakin pesat ini, penulis melihat perlunya untuk mengajarkan kepada anak tentang bagaimana bersikap peduli agar melatih kepekaan sosial anak ketika dewasa. Adapun nilai yang menjadi bagian dari bentuk kepedulian adalah: rasa kasihan, saling membantu, dermawan, perhatian dan menunjukkan kebaikan. Kepedulian ini dapat berjalan dengan baik apabila hubungan dapat dikembangkan dengan sikap tolong menolong, saling menghargai, saling menghormati, saling peduli dan bekerjasama. Bentuk nilai kepedulian sosial sering disalahartikan dengan ikut terlibat dalam masalah orang lain. Dalam penelitian ini lebih melihat kepedulian sosial sebagai sikap mengurangi masalah dengan niat ikhlas untuk menolong sehingga tercapai kedamaian dan juga kebaikan (Tabi'in, 2017).

SMAN 1 Ranah Batahan sebagai suatu lembaga pendidikan yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat mengalami permasalahan kurangnya rasa kepedulian sosial antar sesama siswa. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan terdapat permasalahan bahwa siswa bersikap tidak peduli dengan temannya. Hal ini terlihat pada saat jam istirahat mereka lebih disibukkan dengan *gadget* daripada bergaul dengan temannya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya sekolah dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial dan dampak yang ditimbulkan dengan adanya usaha ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Secara bahasa, fenomenologi berasal dari kata *phainomenon* yang memiliki arti gejala yang tampak. Fenomenologi merupakan upaya dalam menjelaskan arti dari suatu pengalaman dalam hidup mengenai gejala maupun konsep, serta pandangan atau konsep diri sejumlah orang (Creswell, 1998). Sehingga dapat dikatakan bahwa fenomenologi merupakan suatu pendekatan yang berusaha memahami berbagai jenis pengalaman manusia dalam realitas yang nyata.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Ranah Batahan yang berada di wilayah Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Untuk mendapatkan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mulai dari reduksi data, kemudian tahap penyajian data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa adalah melalui kegiatan *anjang sana*. Makna dari *anjang sana* adalah kunjungan silaturahmi

untuk melepaskan rasa rindu. Kegiatan ini dilaksanakan sekali dalam dua minggu. Dana sumbangan diperoleh dari donatur, infak siswa dan guru.

Adapun rangkaian kegiatannya adalah: *Pertama*, pihak OSIS melakukan rapat untuk membentuk panitia kegiatan *anjang sana* dan merancang bentuk sembako yang akan dibagikan kepada masyarakat yang membutuhkan. Bentuk sembako yang diberikan berupa: telur, minyak manis, beras dan gula pasir kemudian diberikan kepada masyarakat yang membutuhkan di sekitar Ranah Batahan. Sebelum turun ke lapangan, panitia terlebih dahulu akan melakukan survey ke daerah yang dituju. Tiap kampung akan mendapat jatah pembagian sembako sebanyak 10 orang, dalam sekali kegiatan tergetnya sebanyak 5 kampung, sehingga totalnya adalah 50 orang. *Kedua*, panitia melakukan *packing* sembako. Apabila semua sembako yang akan dibagikan sudah siap, kemudian pihak OSIS akan berkumpul jam 07.30 WIB di sekolah untuk membagikan sembako tersebut kepada masyarakat.

Selain sembako, bentuk sumbangan yang diberikan berupa baju bekas yang berasal dari kalangan guru. Arsip dari kegiatan ini dibuat dalam bentuk dokumen. Hal ini sudah menjadi menjadi proses yang baik untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial di kalangan siswa.

Selain kegiatan *anjang sana*, upaya meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa dilakukan dengan pembiasaan yang di praktekan di dalam kelas. Disini, peran guru sebagai pendidik yang memberikan perhatian dan juga motivasi sangat diperlukan. Guru bisa mengaitkan antara materi pelajaran dengan sikap kepedulian sosial. Adapun pembiasaan di kelas bisa dilakukan dari hal-hal yang kecil. Seperti guru menanyakan keadaan siswa di awal pembelajaran dengan pertanyaan apakah sudah makan pagi sebelum berangkat ke sekolah. Selain itu pembiasaan yang dilakukan yaitu menerapkan senyum, salam, sapa, sopan dan santun. Ketika ada yang meminta sumbangan, guru juga ikut menyumbang dan memberikan semacam *reward* baik berupa pujian dan juga nilai tambah, sehingga siswa termotivasi dan memiliki kesadaran untuk bersikap peduli terhadap sesama. Pembiasaan lainnya adalah dengan menerapkan metode belajar diskusi kelompok. Guru dapat menerapkan metode diskusi di dalam kelas yang mengandung nilai karakter.

Metode diskusi merupakan cara menyajikan pembelajaran dengan memberikan masalah berbentuk pertanyaan dan juga pernyataan terhadap siswa yang sifatnya problematis agar dapat dipecahkan bersama (Aswan Zain & Syaiful Bahri, 2006). Pemecahan masalah disini dilakukan dengan berinteraksi sesama anggota kelompok dengan tatap muka secara langsung serta bertukar informasi yang bertujuan untuk mendapatkan pemecahan masalah (Hasibuan & Medjiono, 2004). Metode diskusi juga bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sama dan cermat mengenai masalah

yang sedang dibahas (Alma, 2012). Hal ini bertujuan agar siswa memiliki berbagai keterampilan, bukan hanya dari segi kognitif namun juga membentuk sikap peduli terhadap temannya. Kegiatan diskusi ini melahirkan sikap saling menghargai, cermat, bekerja sama dan dapat memecahkan persoalan secara bersama.

Pelaksanaan diskusi dilakukan dengan membagi siswa ke dalam beberapa kelompok yang memungkinkan mereka untuk berpartisipasi di dalamnya. Metode diskusi kelompok menempatkan guru dan siswa pada kedudukan yang sama dengan saling berperan aktif pada kegiatan belajar mengajar. Sehingga metode diskusi kelompok ini merupakan model belajar kooperatif dimana siswa secara bersama bertanggung jawab dalam mempelajari pelajaran yang sedang dipelajari (Sharan, 2014).

Selain itu, upaya lainnya yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian adalah melalui keteladanan. Tenaga kependidikan serta guru memberikan contoh perbuatan baik agar dapat dijadikan sebagai pedoman dalam diri setiap siswa. Adapun bentuk keteladanan yang diterapkan oleh sekolah untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial di kalangan siswa adalah: setiap pagi, guru piket selalu menyambut kedatangan siswa dengan menyapa dan siswa memberi salam dengan senyum kepada guru. Hal ini dilakukan agar siswa merasa diperhatikan dan untuk meningkatkan sikap pedulinya terhadap sesama temannya.

Kegiatan lainnya adalah kuliah tujuh menit (kultum) Jum'at. Kultum ini dilaksanakan di lapangan upacara SMAN 1 Ranah Batahan yang diikuti oleh seluruh siswa dan juga guru. Setiap kelas mendapat giliran untuk tampil sebagai pengisi kegiatan kultum. Adapun susunan acaranya mulai dari pembacaan ayat suci Al-qur'an dan terjemah, pidato tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab), hiburan yang bertema agama, penampilan bakat dari siswa dan kata sambutan dari kepala sekolah di akhir acara. Kepedulian sosial disini dibentuk ketika siswa mampu menyukseskan acara kultumnya. Oleh karena itu, mereka yang ditunjuk menjadi pelaksana harus bekerja sama dengan baik, bertukar ide dan gagasan untuk menampilkan kultum yang menarik. Upaya selanjutnya adalah memungut infak setiap hari Jum'at. Infak diartikan sebagai kegiatan mengeluarkan sebagian harta yang kita punya demi kepentingan keagamaan serta kepentingan sosial yang sifatnya tidak terbatas sehingga dapat menciptakan kepedulian sosial.

Berbagai upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa memberikan dampak positif terhadap kepribadian siswa, salah satunya adalah menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama. Siswa menjadi peduli terhadap keadaan orang-orang yang membutuhkan bantuan disekitarnya. Dalam kegiatan *anjang sana*, misalnya, berdasarkan pengamatan peneliti yang mengikuti rangkaian kegiatan sebanyak 3

kali, terlihat siswa menjadi lebih senang berbagi, berempati dan menciptakan sikap saling tolong menolong. Selain itu, siswa memberikan saran kepada ketua OSIS untuk lebih sering melakukan kegiatan-kegiatan yang bertema sosial lainnya. Perasaan empati siswa ini muncul dengan melihat sendiri keadaan lingkungan di beberapa kampung yang cukup memprihatinkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan berbagai upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan sikap kepedulian sosial siswa adalah dengan kegiatan *anjang sana*, pembiasaan di kelas, keteladanan guru, kultum jum'at dan infak. Dampak yang terjadi diantaranya adalah menumbuhkan rasa empati siswa dan sikap saling tolong menolong. Hal ini dapat dilihat ketika siswa membagikan sembako kepada masyarakat dan program kepedulian sosial lainnya yang sudah di bentuk oleh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchari. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Creswell. (1998). *Qualitative Inquiry: Choosing Among Five Traditions*. USA: Sage Publications Inc.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sharan, S. (2014). *The handbook of cooperative learning: Inovasi pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Istana Media.
- Siswoyo, Dwi. Dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Sonny, Agam. (2015). Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SDIT Nur Hidayah Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah.
- Tabi'in, A. (2017). Menumbuhkan Sikap Peduli Pada Anak Melalui Interaksi Kegiatan Sosial. *Journal Of Social Science Teaching*.
- Tapscott, Don. (2013). *Grown Up Digital: Yang Muda Yang Mengubah Dunia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional.
- Youarti, I. E., & Hidayah, N. (2018). Perilaku phubbing sebagai karakter remaja generasi Z. *Jurnal Fokus Konseling*, 4(1), 143-152